

Pendidikan Islam sebagai Alat Pemberdayaan: Analisis Model Pendidikan Berbasis Komunitas

M. Husni^{1*}, Bibin Siti Milaturrohmah²

¹ STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

² Pos PAUD Melati Suci, Indonesia

**Corresponding Author:*

M. Husni, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

Email: husni.lampung01@gmail.com

DOI: -

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
18-06-2025	24-06-2025	24-06-2025	26-06-2025

Abstrak

Pendidikan berbasis komunitas di Indonesia mengalami perkembangan pesat sebagai salah satu model yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Namun, meskipun banyak program yang telah dilaksanakan, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat keberlanjutannya, seperti keterbatasan sumber daya, pendanaan, dan partisipasi aktif masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi dan tantangan dalam pengembangan pendidikan berbasis komunitas dalam konteks pemberdayaan masyarakat Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur, yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber akademik terkait dengan tema pendidikan berbasis komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas dapat memperkuat struktur sosial masyarakat, meningkatkan keterampilan ekonomi, dan membangun solidaritas di komunitas tersebut, meskipun masih menghadapi kendala terkait dengan dukungan pemerintah dan kualitas pengajaran. Penelitian ini juga menemukan bahwa teknologi dan kolaborasi antara berbagai pihak dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kata kunci: Pendidikan berbasis komunitas, pemberdayaan komunitas, tantangan, peluang.

Abstract

Community-based education in Indonesia is growing rapidly as a model that can improve the quality of education and empower communities. However, although many programs have been implemented, there are still various challenges that hinder their sustainability, such as limited resources, funding, and active community participation. The purpose of this study is to analyze the potential and challenges in the development of community-based education in the context of Islamic community empowerment. The method used in this research is a qualitative approach with a literature study, which collects and analyzes various academic sources related to the theme of community-based education. The results show that community-based education can strengthen the social structure of the community, improve economic skills and build solidarity in the community, although it still faces obstacles related to government support and teaching quality. The research also found that technology and collaboration between various parties can be a solution to overcome these challenges.

Keywords: Community-based education, community empowerment, challenges, opportunities.



Copyright ©2025

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral umat (Al Baqi et al., 2024). Seiring dengan berkembangnya zaman, peran pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berbasis komunitas muncul sebagai salah satu model yang relevan. Model ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga memberdayakan komunitas untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan berbasis komunitas berfokus pada interaksi aktif antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan berbasis komunitas semakin mendapat perhatian karena kemampuannya untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan kebutuhan lokal. Menurut (Newman et al., 2022), model pendidikan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan merupakan inti dari pendekatan ini, di mana komunitas memiliki peran aktif dalam menentukan materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan adanya keterlibatan langsung masyarakat, pendidikan tidak hanya menjadi urusan individu atau lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini menjadi kunci keberhasilan pendidikan yang tidak hanya mencetak individu yang cerdas tetapi juga memberdayakan seluruh anggota komunitas.

Selain itu, pendidikan berbasis komunitas juga memberikan dampak positif pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian oleh (Anggadwita et al., 2021) mengungkapkan bahwa pendidikan agama berbasis komunitas mampu memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan kewirausahaan sosial. Program kewirausahaan yang dikembangkan di lingkungan pendidikan dapat memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat, seperti keterampilan dalam manajemen usaha kecil dan pengelolaan sumber daya lokal. Model ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam aspek ekonomi. Pendidikan berbasis komunitas dengan pendekatan ini menciptakan masyarakat yang lebih tangguh secara ekonomi, serta memberikan dampak yang lebih luas dalam pembangunan daerah.

Pendidikan Islam berbasis komunitas juga berperan penting dalam penguatan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Studi oleh (Valentine et al., 2020) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang melibatkan komunitas dapat memperkuat hubungan sosial di dalam komunitas tersebut. Hal ini penting karena nilai-nilai sosial dan budaya merupakan bagian dari pendidikan yang harus dijaga dan dilestarikan, terutama dalam masyarakat yang majemuk. Pemberdayaan komunitas melalui pendidikan juga mengajarkan nilai-nilai solidaritas, toleransi, dan kerja sama. Dengan demikian, pendidikan berbasis komunitas menjadi sarana untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Pendidikan berbasis komunitas juga berkontribusi dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan masyarakat. Menurut (Pajarianto et al., 2022), integrasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan agama dapat memperkuat toleransi dan mengurangi potensi radikalisme dalam masyarakat. Pendidikan berbasis komunitas memungkinkan nilai-nilai agama diajarkan dengan lebih kontekstual sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Hal ini juga menjadi cara untuk mengurangi kesenjangan pemahaman agama di berbagai lapisan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan berbasis komunitas dapat membantu menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Model pendidikan berbasis komunitas juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan non-formal yang ada di masyarakat. (Andrei, 2023) mencatat bahwa dukungan pemerintah desa dalam pengembangan pendidikan non-formal melalui lembaga pendidikan agama sangat berpengaruh dalam mempercepat proses pemberdayaan. Pendidikan non-formal ini mampu menjangkau masyarakat yang kurang terakses oleh pendidikan formal. Keberadaan pendidikan agama berbasis komunitas yang didukung oleh pemerintah desa dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih terdidik dan siap menghadapi tantangan global. Pemerintah desa juga berperan penting dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung keberlanjutan pendidikan berbasis komunitas.

Secara internasional, perhatian terhadap pendidikan berbasis komunitas semakin meningkat. Konferensi internasional yang diselenggarakan oleh Liga Muslim Dunia pada Januari 2025 menyoroti pentingnya pendidikan berbasis komunitas dalam pemberdayaan umat. Terutama dalam konteks perempuan Muslim, pendidikan berbasis komunitas diakui sebagai alat penting untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan. Pendekatan ini mendukung pemberdayaan perempuan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam keluarga, ekonomi, maupun politik. Oleh karena itu, pendidikan berbasis komunitas memiliki peran penting dalam mewujudkan kesetaraan gender melalui pendidikan yang lebih inklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zaini, 2022) menunjukkan bahwa model pendidikan berbasis komunitas semakin populer di negara-negara dengan populasi Muslim. Indonesia dan Malaysia tercatat sebagai dua negara yang paling banyak mengembangkan model ini dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran yang semakin besar terhadap pentingnya pendidikan berbasis komunitas di negara-negara dengan mayoritas Muslim. Dalam konteks ini, pendidikan berbasis komunitas tidak hanya menjadi sebuah tren, tetapi juga menjadi kebutuhan untuk membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan model ini patut didorong lebih lanjut di berbagai wilayah di dunia Islam.

Namun, implementasi model pendidikan berbasis komunitas dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang tersedia di masyarakat. Kurangnya dana untuk pengembangan fasilitas pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pendidik menjadi hambatan yang cukup signifikan. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan berbasis komunitas juga menjadi masalah yang harus segera diatasi. Untuk itu, diperlukan strategi yang melibatkan lebih banyak pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat itu sendiri.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pengembangan pendidikan berbasis komunitas memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi. Salah satunya adalah dengan menciptakan kemitraan yang kuat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Melalui kemitraan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi berbagai kendala yang ada. Misalnya, peningkatan pelatihan untuk guru, pengadaan fasilitas yang memadai, dan pemberian insentif untuk masyarakat yang aktif terlibat dalam pendidikan. Kemitraan yang solid akan mempercepat proses pemberdayaan komunitas melalui pendidikan.

Pendidikan berbasis komunitas berpotensi menjadi solusi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat. Dalam implementasinya, pendidikan ini tidak hanya melibatkan individu, tetapi seluruh elemen dalam komunitas untuk bersama-

sama mendukung pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mencetak individu yang cerdas, tetapi juga membentuk masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Melalui pendidikan berbasis komunitas, diharapkan dapat terwujud masyarakat yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga dalam keterampilan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut potensi dan tantangan dalam pengembangan model pendidikan berbasis komunitas.

Dengan demikian, pendidikan berbasis komunitas dalam konteks Islam memiliki peran yang sangat besar dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas pada pengajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan membangun kekuatan sosial dalam masyarakat. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan memberdayakan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam merancang program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan dapat menjadi lebih mandiri, tangguh, dan berdaya saing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis model pendidikan berbasis komunitas dalam konteks pendidikan Islam dan bagaimana model ini dapat berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan berbasis komunitas dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi model pendidikan tersebut, serta mencari solusi yang dapat memperkuat peran komunitas dalam proses pendidikan. Signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan memberdayakan masyarakat, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing di era modern ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis model pendidikan berbasis komunitas dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menggali berbagai teori, konsep, dan praktik yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan berbasis komunitas. Studi literatur akan melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber akademik terbaru, seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan tema penelitian. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi pengalaman dan implementasi model pendidikan berbasis komunitas di beberapa daerah, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain, yang memiliki populasi Muslim. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menggambarkan peran pendidikan berbasis komunitas dalam pemberdayaan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Penelitian ini juga mengadopsi analisis tematik untuk menilai berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan model pendidikan berbasis komunitas. Dengan cara ini, penelitian dapat mengeksplorasi tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya partisipasi masyarakat, serta peluang yang ada, seperti dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Analisis ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi yang efektif dalam meningkatkan implementasi pendidikan berbasis komunitas di masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi

praktis dan kebijakan yang dapat digunakan untuk memperkuat pemberdayaan komunitas melalui pendidikan Islam, serta mengatasi hambatan yang ada dalam penerapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Pendidikan Berbasis Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam

Model pendidikan berbasis komunitas dalam pemberdayaan masyarakat Islam diimplementasikan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman agama, keterampilan sosial, dan ketahanan ekonomi di masyarakat. Di Kabupaten Gorontalo, misalnya, program pendidikan berbasis komunitas berhasil meningkatkan partisipasi aktif warga dalam kegiatan keagamaan dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Selain itu, masyarakat menunjukkan peningkatan dalam hal kesadaran sosial dan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan agama sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga merasakan manfaat praktis dari pendidikan yang diterapkan dalam keseharian mereka, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Penerapan model ini juga memperlihatkan bahwa masyarakat tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun solidaritas dan kerjasama dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Misalnya, banyak kelompok yang terbentuk untuk membahas topik-topik keagamaan secara mendalam, yang kemudian disertai dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, seperti program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat dari sisi spiritual tetapi juga bisa memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa model pendidikan berbasis komunitas dapat membentuk individu yang lebih mandiri dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi yang ada.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pentingnya pendidikan berbasis komunitas dalam pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan studi oleh (Mu'ti, 2023), pendidikan berbasis komunitas dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkembang secara holistik. Hal ini tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan formal, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat. Pendidikan agama yang diberikan dalam konteks ini, terutama yang berbasis pada ajaran Islam, dapat memperkuat struktur sosial dalam masyarakat dan meningkatkan kerjasama antar individu dan kelompok. Penekanan pada pendidikan yang melibatkan komunitas membuat peserta tidak hanya belajar dari pengajaran akademis tetapi juga saling bertukar pengalaman hidup, yang memperkaya wawasan mereka.

Selanjutnya, model pendidikan berbasis komunitas ini juga berperan penting dalam mengurangi ketimpangan sosial yang ada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat dalam studi oleh (Edwards Jr et al., 2021) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan berbasis komunitas mampu menurunkan angka kemiskinan dengan memberikan akses pendidikan yang lebih merata. Selain itu, pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang difasilitasi oleh lembaga pendidikan, seperti masjid atau pondok pesantren, dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, program pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di beberapa pesantren di Kabupaten Gorontalo memberikan kontribusi positif terhadap pengurangan pengangguran. Pembukaan peluang ekonomi seperti ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan bagi individu

tetapi juga memperkuat ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Namun, meskipun model ini telah menunjukkan hasil yang positif, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keterlibatan pemerintah dan lembaga pendidikan dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan. Menurut penelitian oleh (Clark et al., 2023), salah satu kendala utama dalam implementasi pendidikan berbasis komunitas adalah minimnya perhatian dan dukungan dari pemerintah setempat yang menyebabkan program sering kali tidak berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu, keberlanjutan model ini memerlukan kolaborasi yang lebih intensif antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan. Kolaborasi ini sangat penting untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul, seperti masalah pendanaan atau kekurangan sumber daya untuk menjalankan program secara optimal.

Pentingnya penguatan kerjasama antara berbagai pihak juga dibahas oleh (Ordonez-Ponce, 2023), yang mengemukakan bahwa keberhasilan model pendidikan berbasis komunitas sangat bergantung pada koordinasi yang baik antara berbagai stakeholder. Di samping itu, faktor budaya juga mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan berbasis komunitas. Budaya gotong-royong yang merupakan bagian integral dari masyarakat Islam menjadi faktor penentu dalam menciptakan atmosfer yang kondusif untuk penerapan model pendidikan berbasis komunitas ini. Hal ini tercermin dalam kegiatan-kegiatan pendidikan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Sebagai contoh, masyarakat yang terbiasa bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial akan lebih mudah menerima dan mengimplementasikan model pendidikan yang berbasis pada prinsip gotong-royong tersebut.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, model ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diterapkan di komunitas dapat mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya pengelolaan ekonomi keluarga secara islami. Model pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah mampu membuka ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah, seperti yang dijelaskan dalam studi oleh (Menne et al., 2022). Program ini telah menciptakan peluang usaha di bidang pertanian, kerajinan tangan, dan bisnis lainnya, yang pada gilirannya mendongkrak perekonomian masyarakat. Adanya pembinaan kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam turut membantu masyarakat dalam menjalankan usaha dengan prinsip yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga mereka merasa lebih yakin dan terarah dalam setiap langkah bisnis mereka.

Namun demikian, implementasi model ini memerlukan evaluasi yang berkesinambungan untuk mengetahui apakah dampak yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan harapan. Menurut penelitian oleh (Zeydani et al., 2021), meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam pendidikan berbasis komunitas, evaluasi terhadap efektivitas dan dampak sosial-ekonomi masih perlu dilakukan agar bisa mengoptimalkan potensi yang ada. Dengan adanya evaluasi yang lebih mendalam, maka model ini bisa lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi masyarakat. Evaluasi yang baik juga akan memberikan feedback untuk perbaikan dan pengembangan model ini di masa depan, sehingga semakin banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat.

Di sisi lain, implementasi model ini juga harus mempertimbangkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang berbeda-beda. Hal ini karena kesenjangan ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih bervariasi dapat mempengaruhi efektivitas model pendidikan berbasis komunitas. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif perlu diterapkan dalam pelaksanaannya. Seperti yang diungkapkan oleh (Gupta & Vegelin, 2023), pendekatan berbasis komunitas yang lebih inklusif akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dengan latar belakang sosial yang beragam. Dengan menerapkan prinsip inklusivitas ini, diharapkan dapat lebih banyak masyarakat yang terlibat dan merasakan

manfaat dari program yang ada.

Selain itu, pendidikan berbasis komunitas diharapkan dapat mengurangi potensi konflik sosial yang muncul akibat perbedaan pemahaman agama dan budaya. Dalam konteks ini, pendidikan berbasis komunitas memiliki peran sebagai mediator yang memperkuat toleransi antar kelompok. Hal ini sangat relevan mengingat tantangan global yang semakin berkembang, seperti isu radikalisasi dan intoleransi yang mengancam stabilitas sosial. Pendidikan berbasis komunitas yang berfokus pada prinsip-prinsip Islam yang moderat dapat memperkuat kerukunan antar umat beragama. Dengan pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif, pendidikan berbasis komunitas dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi potensi konflik dan meningkatkan rasa saling pengertian antar kelompok.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pendidikan berbasis komunitas dalam pemberdayaan masyarakat Islam memberikan hasil yang positif baik dalam aspek pendidikan agama, sosial, dan ekonomi. Walaupun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan dukungan eksternal dan keterlibatan aktif pemerintah, model ini tetap menjadi solusi potensial untuk pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Untuk itu, upaya kolaboratif yang melibatkan masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah menjadi kunci sukses dalam mengembangkan model ini di masa depan. Dengan penerapan yang tepat, model ini diharapkan dapat menjadi salah satu pilar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Komunitas

Pendidikan berbasis komunitas memiliki tantangan yang kompleks dan peluang besar untuk berkembang di berbagai wilayah, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan formal. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak inisiatif pendidikan berbasis komunitas yang telah terbentuk di Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan, terutama di daerah-daerah yang kurang terlayani oleh sistem pendidikan formal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Belete et al., 2022), ditemukan bahwa pendidikan berbasis komunitas memiliki potensi untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan berbasis komunitas dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab, yang pada gilirannya memperbaiki hasil pendidikan.

Namun, meskipun potensi besar ini terlihat jelas, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan berbasis komunitas cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari pemerintah dan keterbatasan dana yang tersedia untuk menjalankan program-program ini. Penelitian oleh (Biao, 2022) mengungkapkan bahwa pendanaan yang terbatas menjadi kendala signifikan dalam pengembangan inisiatif pendidikan berbasis komunitas, mengingat banyak program yang sangat bergantung pada sumber daya lokal yang terbatas.

Selain itu, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan berbasis komunitas, terutama di daerah-daerah yang lebih terisolasi. Hal ini sering kali menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dari anggota masyarakat dalam program pendidikan. Berdasarkan temuan (Badenhorst et al., 2024), salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya peran serta masyarakat dalam pendidikan berbasis komunitas. Dengan demikian, masyarakat akan lebih sadar akan manfaat pendidikan yang lebih terjangkau dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan berbasis komunitas adalah keterbatasan sumber daya dan pendanaan. Seperti yang dijelaskan oleh (Singh et al., 2023), meskipun banyak pendidikan berbasis komunitas yang dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat, sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam memperoleh dana yang cukup untuk pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan. Pemerintah pusat dan daerah sering kali tidak menyediakan anggaran yang memadai untuk mendukung kegiatan-kegiatan pendidikan yang berbasis komunitas ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggali potensi pembiayaan alternatif, seperti kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM), sektor swasta, dan bahkan crowdfunding untuk mendanai program-program tersebut.

Selain itu, masalah aksesibilitas menjadi tantangan besar bagi pengembangan pendidikan berbasis komunitas, terutama di daerah-daerah terpencil. Penelitian oleh (Song et al., 2021) menunjukkan bahwa di beberapa daerah, pendidikan berbasis komunitas sulit untuk dijangkau karena infrastruktur yang tidak memadai dan jarak yang jauh antara pusat-pusat pembelajaran dengan komunitas yang dilayani. Solusi untuk masalah ini dapat ditemukan melalui pengembangan model pembelajaran jarak jauh dan pemanfaatan teknologi, yang memungkinkan pendidikan berbasis komunitas tetap berlangsung meskipun secara fisik terpisah. Program-program berbasis digital ini telah terbukti efektif dalam mengatasi masalah aksesibilitas, meskipun tantangan besar terkait akses internet yang terbatas di beberapa daerah tetap ada.

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan berbasis komunitas menawarkan peluang untuk memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antara anggota komunitas. Hal ini sesuai dengan teori yang diajukan oleh (Li & and Shein, 2023), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis komunitas dapat mengembangkan rasa kebersamaan yang kuat di antara masyarakat, sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka. Partisipasi masyarakat dalam merancang kurikulum atau kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal akan meningkatkan relevansi pendidikan yang diberikan. Dengan adanya keterlibatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan berdampak langsung pada kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

Namun, seiring dengan potensi besar yang dimiliki oleh pendidikan berbasis komunitas, ada pula tantangan terkait dengan kualitas pengajaran yang diberikan. Menurut penelitian oleh (Badenhorst et al., 2024), salah satu hambatan dalam pengembangan pendidikan berbasis komunitas adalah kurangnya pelatihan bagi pengajar lokal yang terlibat dalam program pendidikan tersebut. Hal ini mengarah pada kualitas pengajaran yang tidak konsisten dan kurangnya pemahaman pedagogis dari pengajar yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang pendidikan formal. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pengajar untuk memastikan bahwa kualitas pengajaran tetap terjaga.

Tantangan lainnya adalah kecenderungan masyarakat untuk tetap bergantung pada pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah, yang sering dianggap lebih sah dan diakui secara resmi. Menurut penelitian oleh (Busemeyer & Guillaud, 2023), masyarakat cenderung lebih memilih pendidikan formal meskipun pendidikan berbasis komunitas menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi mengenai kualitas pendidikan antara pendidikan formal dan berbasis komunitas. Untuk mengatasi hal ini, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan manfaat pendidikan berbasis komunitas dan membuktikan keberhasilannya melalui data dan hasil yang jelas.

Di sisi lain, peluang besar muncul ketika pendidikan berbasis komunitas dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Decuyper et al., 2021), yang menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi pendorong utama dalam memperluas jangkauan pendidikan berbasis komunitas. Platform pembelajaran online, penggunaan aplikasi edukasi, dan perangkat digital lainnya memungkinkan program pendidikan berbasis komunitas menjangkau lebih banyak orang dengan lebih efisien dan efektif. Dengan adanya pemanfaatan teknologi ini, pendidikan berbasis komunitas dapat menjangkau audiens yang lebih luas, meskipun ada tantangan terkait keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah.

Selain itu, pendidikan berbasis komunitas juga memberikan peluang besar untuk mengurangi ketimpangan pendidikan antara kota dan desa. Dalam konteks ini, pemerintah dapat memanfaatkan pendidikan berbasis komunitas sebagai alat untuk memperkecil kesenjangan pendidikan dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat pedesaan. Dengan demikian, pendidikan berbasis komunitas dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia, terutama di daerah-daerah yang selama ini terabaikan oleh sistem pendidikan formal. Peluang lainnya terletak pada potensi pendidikan berbasis komunitas untuk menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Penelitian oleh (Ballard et al., 2023) menunjukkan bahwa model pendidikan berbasis komunitas tidak hanya menguntungkan individu yang terlibat, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan sosial yang lebih besar dalam komunitas. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan, masyarakat dapat lebih terlibat dalam proses perubahan sosial dan pembangunan yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, meskipun tantangan dalam pengembangan pendidikan berbasis komunitas sangat besar, peluang yang ada juga sangat menjanjikan. Melalui dukungan yang lebih besar dari pemerintah, penguatan kualitas pengajaran, serta pemanfaatan teknologi, pendidikan berbasis komunitas dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ke depan, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas model pendidikan ini.

SIMPULAN

Pendidikan berbasis komunitas dalam konteks pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk pemberdayaan masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam proses pendidikan, model ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual serta memperkuat solidaritas sosial di tingkat komunitas. Namun, pengembangannya menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan yang minim, serta rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan. Meskipun demikian, peluang untuk mengatasi tantangan ini cukup besar, seperti melalui pemanfaatan teknologi digital, pelatihan kader pendidikan berbasis komunitas, dan penguatan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pemerintah menetapkan kebijakan afirmatif berupa dukungan anggaran khusus untuk program pendidikan berbasis komunitas, mendorong penyusunan kurikulum lokal berbasis potensi daerah, serta menyelenggarakan pelatihan kolaboratif bagi para pendidik dan tokoh masyarakat guna memperkuat kapasitas pelaksanaan di lapangan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan inklusif, pendidikan

berbasis komunitas berpotensi menjadi solusi jangka panjang dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, tangguh, dan berdaya saing dalam kerangka nilai-nilai Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian jurnal ini. Terima kasih kepada para penulis dan peneliti yang telah menyumbangkan pemikiran dan referensi yang sangat berharga, serta kepada lembaga yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Saya juga menghargai bimbingan dan arahan yang diberikan oleh para dosen dan kolega yang selalu siap membantu dalam mengembangkan ide-ide dan konsep-konsep yang ada. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan berbasis komunitas dan pemberdayaan masyarakat.

REFERENSI

- Al Baqi, S., Firdaus, F. A., Wulandari, C. E., Subiantoro, S., & Mubarokah, I. (2024). The Role of Inclusive Learning Environments in Improving Early Childhood Language Development: A Comprehensive Literature Review THE ROLE OF INCLUSIVE LEARNING ENVIRONMENTS IN IMPROVING EARLY CHILDHOOD LANGUAGE DEVELOPMENT: A COMPREHENSIVE. *Proceeding of International Conference on Education and Sharia, December*. <https://doi.org/10.62097/ices.v124.53>
- Andrei, O. (2023). Enhancing religious education through emotional and spiritual intelligence. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1), 1–7. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.7887>
- Anggadwita, G., Dana, L.-P., Ramadani, V., & Ramadan, R. Y. (2021). Empowering Islamic boarding schools by applying the humane entrepreneurship approach: the case of Indonesia. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(6), 1580–1604. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-11-2020-0797>
- Badenhorst, P., Sandra, M., Veronica, E., Patricia, R., & and Montoya, A. (2024). Community-Engaged Pedagogy for Equitable HSI Teacher Preparation: Bridging Community, School, and University Cultures. *Journal of Latinos and Education*, 23(2), 812–828. <https://doi.org/10.1080/15348431.2023.2184371>
- Ballard, H. L., Calabrese Barton, A., & Upadhyay, B. (2023). Community-driven science and science education: Living in and navigating the edges of equity, justice, and science learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 60(8), 1613–1626. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/tea.21880>
- Belete, S., Duke, C., Hinzen, H., Owusu-Boampong, A., & Khau, H. P. (2022). Community Learning Centres (CLCs) for Adult Learning and Education (ALE): development in and by communities. *International Review of Education*, 68(2), 259–290. <https://doi.org/10.1007/s11159-022-09954-w>
- Biao, I. (2022). Financing adult learning and education (ALE) now and in future. *International Review of Education*, 68(2), 213–231. <https://doi.org/10.1007/s11159-022-09950-0>
- Busemeyer, M. R., & Guillaud, E. (2023). Knowledge, skills or social mobility? Citizens' perceptions of the purpose of education. *Social Policy & Administration*, 57(2), 122–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/spol.12897>
- Clark, R., Gaber, J., Datta, J., Talat, S., Bomze, S., Marentette-Brown, S., Gagnon, C., Oliver, D., Lamarche, L., Forsyth, P., Carr, T., Price, D., & Mangin, D. (2023). Understanding collaborative implementation between community and academic partners in a complex

- intervention: a qualitative descriptive study. *BMC Health Services Research*, 23(1), 606. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09617-y>
- Decuyper, M., Emiliano, G., & Landri, P. (2021). Introduction: Critical studies of digital education platforms. *Critical Studies in Education*, 62(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/17508487.2020.1866050>
- Edwards Jr, D. B., David, D., Anne, S., & Hartley, H. (2021). Community participation and empowerment in marginalised contexts: leveraging parental involvement, adult education, and community organising through social justice leadership. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 51(8), 1190–1207. <https://doi.org/10.1080/03057925.2020.1717927>
- Gupta, J., & Vegelin, C. (2023). Inclusive development, leaving no one behind, justice and the sustainable development goals. *International Environmental Agreements: Politics, Law and Economics*, 23(2), 115–121. <https://doi.org/10.1007/s10784-023-09612-y>
- Li, W.-T., & Shein, P. P. (2023). Developing sense of place through a place-based Indigenous education for sustainable development curriculum. *Environmental Education Research*, 29(5), 692–714. <https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2098933>
- Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., Suriani, S., Ruslan, M., & Iskandar, I. (2022). Optimizing the Financial Performance of SMEs Based on Sharia Economy: Perspective of Economic Business Sustainability and Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), 18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/joitmc8010018>
- Mu'ti, A. (2023). Pluralistic Islamic Religious Education: A Vision for Indonesia. *The Review of Faith & International Affairs*, 21(2), 121–127. <https://doi.org/10.1080/15570274.2023.2200280>
- Newman, S., June, M., Helen, S., Claire, B., Edward, M., & Bailey, C. (2022). Does an integrated, wrap-around school and community service model in an early learning setting improve academic outcomes for children from low socioeconomic backgrounds? *Early Child Development and Care*, 192(5), 816–830. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1803298>
- Ordonez-Ponce, E. (2023). The role of local cultural factors in the achievement of the sustainable development goals. *Sustainable Development*, 31(2), 1122–1134. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/sd.2445>
- Pajarianto, H., Priyadi, I., & Sari, P. (2022). Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7043>
- Singh, H., Fulton, J., Mirzazada, S., Saragosa, M., Uleryk, E. M., & Nelson, M. L. A. (2023). Community-Based Culturally Tailored Education Programs for Black Communities with Cardiovascular Disease, Diabetes, Hypertension, and Stroke: Systematic Review Findings. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities*, 10(6), 2986–3006. <https://doi.org/10.1007/s40615-022-01474-5>
- Song, S. J., Tan, K. H., & Awang, M. M. (2021). Generic Digital Equity Model in Education: Mobile-Assisted Personalized Learning (MAPL) through e-Modules. *Sustainability*, 13(19). <https://doi.org/10.3390/su131911115>
- Valentine, G. C., Krystle, P., & Weiss, E. M. (2020). Community Empowerment Through Education: The Inherent Foundation of Promoting Solidarity in Global Health Research. *The American Journal of Bioethics*, 20(5), 77–79. <https://doi.org/10.1080/15265161.2020.1745941>
- Zaini, A. (2022). Modernizing Islamic Education in the Most Populated Muslim World. *Journal of Indonesian Islam*, 16(1), 175–196. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.1.175-196>

Zeydani, A., Atashzadeh-Shoorideh, F., Abdi, F., Hosseini, M., Zohari-Anboohi, S., & Skerrett, V. (2021). Effect of community-based education on undergraduate nursing students' skills: a systematic review. *BMC Nursing*, 20(1), 233. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00755-4>